

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peserta didik yang akan lulus dari SMA atau Sederajat akan dihadapkan pada situasi dimana ia harus memilih antara melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau mencari pekerjaan. Pendidikan di Indonesia yang paling tinggi adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perguruan tinggi di Indonesia tidak berbanding lurus dengan minat Angka Partisipasi Kasar (APK) masyarakat masuk ke perguruan tinggi. Menurut Direktur Kelembagaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan (Kemenrisdikti) Patmono Suwigyo (dalam Republika.com) menyatakan saat ini Indonesia memiliki 4.550 Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Sedangkan APK masyarakat Indonesia pada tahun 2017 yang masuk Perguruan Tinggi hanya sebesar 31,1 % dari penduduk rentang usia 19-24 tahun yang mempunyai kesempatan mengenyam pendidikan tinggi.

APK Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai 38%, Thailand 54%, Singapura 78%, dan Korea Selatan 98,2%. Bahkan, jika dibandingkan dengan Negara China yang memiliki populasi penduduk lebih banyak dari Indonesia dan hanya memiliki sekitar 2.824 Perguruan Tinggi memiliki presentase APK lebih besar dari Indonesia.

Di Indonesia khususnya Jawa Barat APK perguruan tinggi masih rendah dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia. Menurut Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan (Menristekdikti) Mohamad Nasir (dalam antaranews.com) menyebutkan bahwa APK perguruan tinggi di Jawa Barat pada tahun 2017 hanya mencapai 18% masih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur yang bisa mencapai 30%. Sedangkan

wilayah Bandung Raya yang terdiri dari wilayah Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat (KBB), Kota Bandung dan Kota Cimahi di dapatkan data APK pada Tabel 1.1:

Tabel 1. 1
Data APK-PT se-Bandung Raya Tahun 2013-2017

Wilayah	2013	2014	Δ	2015	Δ	2016	Δ	2017	Δ
KBB	9,02%	8,98%	-0,04%	7,94%	1,04%	11,27%	3,33%	13,05%	1,78%
Kab. Bandung	16,38%	18,67%	2,29%	19,74%	1,07%	17,63%	-2,11%	17,22%	-0,41%
Kota Bandung	39,85%	38,14%	-1,71%	45,22%	7,08%	38,81%	-6,41%	44,82%	6,01%
Kota Cimahi	39,42%	40,38%	0,96%	34%	-6,38%	28%	-6%	28,27%	0,27%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi se-Bandung Raya pada tahun 2013-2017 masih rendah. Kota Cimahi yang merupakan salah satu kota yang berada di wilayah Bandung Raya memiliki presentase APK rendah dan fluktuatif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2013 presentase APK mencapai 39,42% dan mengalami kenaikan sebesar 0,96% menjadi 40,38% di tahun 2014. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 6,38% menjadi 34% dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 6% menjadi 28%. Pada tahun 2017 presentase APK Kota Cimahi mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,27% menjadi 28,27%.

Berdasarkan data Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah. Seperti di tahun 2017 penduduk dengan usia 19-24 tahun sebanyak 71,73% memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa banyak sekali peserta didik yang sudah menyelesaikan Sekolah Menengah yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan memilih untuk bekerja atau bahkan menganggur.

Hal ini sejalan dengan pra-penelitian yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling (BK) di SMAN 6 Kota Cimahi didapatkan hasil bahwa siswa kelas XI IIS dengan total 139 dapat dilihat pada Tabel 1.2:

Tabel 1.2

Data Siswa yang Melanjutkan studi

Siswa	Presentase
Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi	45%
Bekerja	25%
Belum Merencanakan	30%

Sumber : Guru BK SMAN 6 Kota Cimahi

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 dari 139 siswa SMA Negeri 6 Kota Cimahi yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebanyak 45%, sedangkan yang memilih untuk bekerja sebanyak 25%, sedangkan yang masih belum merencanakan adalah sebanyak 30%. Guru BK SMAN 6 Kota Cimahi menyatakan bahwa peserta didik yang memilih bekerja dan yang masih belum merencanakan dikarenakan bahwa pendidikan perguruan tinggi memerlukan biaya yang cukup besar dan juga banyaknya tugas yang dikerjakan peserta didik terlalu banyak sehingga hal tersebut selalu menghantui pikiran peserta didik.

Penyebab peserta didik tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menurut Direktur Kelembagaan Kemenristekdikti Patmono Suwigyo (dalam Republika.com) hal ini disebabkan selain permasalahan biaya untuk masuk ke perguruan tinggi, juga kecilnya kapasitas daya tampung perguruan tinggi dan ketidak seimbangan dari komposisi perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Dimana 94% merupakan perguruan tinggi berbasis akademik, sedangkan hanya 6% perguruan tinggi vokasi. Sedangkan bidang industrialis menuntut masyarakat untuk memiliki keterampilan dalam pekerjaan.

Sejalan dengan pendapat Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Prof Mohamad Nasir (dalam tribunjateng.com) menyatakan mayoritas perguruan tinggi baik negeri maupun swasta masih berbasis

akademik. Padahal di era sekarang ini yang dibutuhkan dan setidaknya bisa seimbang pada perguruan tinggi berbasis vokasi agar peserta didik setelah lulus tidak menjadi pengangguran dan bisa langsung bekerja. Selain itu, faktor lainnya adalah akses atau jarak masyarakat disaat hendak memperoleh pendidikan tinggi di Indonesia yang masih tidak merata.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pujiyanto, dkk (2015, hlm. 13) menyatakan bahwa faktor penyebab peserta didik tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang paling utama adalah kesadaran akan pentingnya pendidikan, lingkungan keluarga, jumlah tanggungan dan lingkungan pertemanan. Dan diikuti oleh faktor pendukung lainnya seperti kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan, biaya pendidikan, lingkungan masyarakat dan pendapatan orangtua.

Keputusan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak timbul begitu saja perlu adanya dorongan atau motivasi dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Fox dan Miller (Dia dkk, 2005, hlm. 213) “Motivasi memainkan peran sentral dalam proses pembelajaran dan keputusan untuk berpartisipasi pada program pendidikan berkelanjutan”. Sedangkan Houle (Boshier, 1971, hlm. 4) melalui hasil wawancara dengan 22 responden pelajar dewasa di Oklahoma menemukan bahwa mereka memiliki tujuan yang ingin mereka capai dan motivasi yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Motivasi yang timbul untuk melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Boshier (1991) dengan *Educational Participants Scale* (EPS) menyatakan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peningkatan komunikasi, kontak sosial, persiapan pendidikan, kemajuan profesional, kebersamaan keluarga, stimulasi sosial dan minat kognitif. Sedangkan menurut Wuruwu (2017, hlm. 1) menyatakan bahwa faktor motivasi melanjutkan pendidikan yang paling berpengaruh adalah faktor minat, harapan dan dorongan keluarga. Faktor tersebut memberikan kontribusi yang baik untuk seseorang dalam melanjutkan pendidikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasirotnun (2013, hlm. 1) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dan memberikan

kontribusi paling besar untuk motivasi melanjutkan pendidikan yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua.

Berdasarkan pemaparan diatas, pentingnya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam melanjutkan pendidikan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Peserta didik SMA Negeri Se-Kota Cimahi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berperdoman pada latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMAN se-Kota Cimahi?
2. Apakah faktor peningkatan komunikasi mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah faktor kontak sosial mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
4. Apakah faktor persiapan pendidikan mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
5. Apakah faktor kemajuan profesional mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
6. Apakah faktor kebersamaan keluarga mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
7. Apakah faktor stimulasi sosial mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
8. Apakah faktor minat kognitif mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
9. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN se-Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran umum motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMAN se-Kota Cimahi
2. Pengaruh faktor peningkatan komunikasi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
3. Pengaruh faktor kontak sosial terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
4. Pengaruh faktor persiapan pendidikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
5. Pengaruh faktor kemajuan profesional terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
6. Pengaruh faktor kebersamaan keluarga terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
7. Pengaruh faktor stimulasi sosial terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
8. Pengaruh faktor minat kognitif terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
9. Faktor dominan yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN se-Kota Cimahi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Diharapkan menambah referensi penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

1.4.2 Secara Secara Praktis

- a. Bagi orang tua, agar dapat memberikan bimbingan dan perhatian terhadap anaknya dalam hal pendidikan dan sebagai pertimbangan bagi

orang tua untuk menentukan masa depan anaknya terutama dalam motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

- b. Bagi pemerintah, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- c. Bagi peneliti, agar dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai motivasi peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka atau landasan teoritis menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian, kerangka pemikiran peneliti, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai responden penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai temuan hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan bahasannya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, menjelaskan implikasi dari hasil penelitian tersebut serta memberikan rekomendasi.